

**PEMIKIRAN KH. MASRUR AHMAD TENTANG
PLURALISME AGAMA**



Oleh:

Nur Aminah Nst, S.Hum.

NIM: 1520510092

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nur Aminah Nst, S.Hum.**
NIM : 1520510092
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 April 2017

Saya yang menyatakan,



Nur Aminah Nst, S.Hum.

NIM: 1520510092

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aminah Nst, S.Hum.
NIM : 1520510092
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 April 2017

Saya yang menyatakan,



Nur Aminah Nst, S.Hum.

NIM: 1520510092



PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PEMIKIRAN KH. MASRUR AHMAD TENTANG
PLURALISME AGAMA
Nama : Nur Aminah Nst, S.Hum
NIM : 1520510092
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam
Tanggal Ujian : 22 Mei 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Humaniora (M.Hum)

Yogyakarta, 02 juni 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP-19711207 199503 1 002

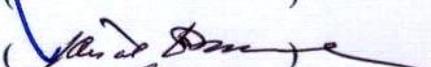
PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PEMIKIRAN KH. MASRUR AHMAD
TENTANG PLURALISME AGAMA
Nama : Nur Aminah Nst, S.Hum.
NIM : 1520510092
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Nina Mariani Noor, MA
Pembimbing / Penguji : Prof. Dr. H. Faisal Ismail, MA
Penguji : Dr. Phil. Al Makin, MA

()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Mei 2017

Waktu : 13.00 s.d 14.00

Hasil/ Nilai : 93,16/ A-

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMIKIRAN KH. MASRUR AHMAD TENTANG
PLURALISME ISLAM**

Yang ditulis oleh:

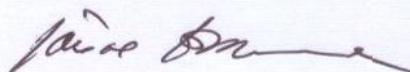
Nama : Nur Aminah Nst, S.Hum.
NIM : 1520510092
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 April 2017

Pembimbing



Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A.

**PEMIKIRAN KH. MASRUR AHMAD TENTANG
PLURALISME AGAMA**



Oleh:

Nur Aminah Nst, S.Hum.

NIM: 1520510092

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nur Aminah Nst, S.Hum.**
NIM : 1520510092
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 April 2017

Saya yang menyatakan,

Materai 6000

Nur Aminah Nst, S.Hum.

NIM: 1520510092

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aminah Nst, S.Hum.
NIM : 1520510092
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 April 2017

Saya yang menyatakan,

Materai 6000

Nur Aminah Nst, S.Hum.

NIM: 1520510092

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PEMIKIRAN KH. MASRUR AHMAD
TENTANG PLURALISME AGAMA

Nama : Nur Aminah Nst, S.Hum.

NIM : 1520510092

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Tanggal Ujian : 22 Mei 2017

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Yogyakarta, 2 Juni 2017

Direktur

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP: 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PEMIKIRAN KH. MASRUR AHMAD
TENTANG PLURALISME AGAMA

Nama : Nur Aminah Nst, S.Hum.

NIM : 1520510092

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Nina Mariani Noor, MA ()

Pembimbing / Penguji : Prof. Dr. H. Faisal Ismail, MA ()

Penguji : Dr. Phil. Al Makin, MA ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Mei 2017

Waktu : 13.00 s.d 14.00

Hasil/ Nilai : 93,16/ A-

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMIKIRAN KH. MASRUR AHMAD TENTANG
PLURALISME ISLAM**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nur Aminah Nst, S.Hum.
NIM : 1520510092
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 April 2017

Pembimbing

Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A.

ABSTRAK

Judul Tesis : Pemikiran KH. Masrur Ahmad Tentang Pluralisme Agama

Penulis : Nur Aminah Nst, S.Hum (Nim: 1520510092)

Penelitian ini dilatar belakangi kegelisahan akademik berdasarkan penelusuran secara teoritis dan secara empiris bahwa setiap individu harus mampu menjaga keharmonisan masyarakatnya agar tetap bisa mempertahankan slogan “*Bhineka Tunggal Ika,*” jika hal tersebut gagal diwujudkan besar kemungkinan akan terjadi konflik diantara umat beragama. Maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pemikiran dan penerapan pluralisme agama yang dipraktekkan oleh pimpinan pesantren al-Qodir (KH. Masrur Ahmad) dalam menjalin hubungan baik dengan antar kelompok dalam Islam dan antar kelompok umat beragama?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap secara teoritis dan empiris hasil pemikiran KH. Masrur Ahmad dalam menjalin hubungan harmonis di dalam perbedaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang terfokus pada pemikiran KH. Masrur Ahmad tentang pluralisme agama dengan menggunakan teori analisis isi. Konsep yang ditawarkan dalam mendefinisikan bahwa KH. Masrur Ahmad adalah tokoh pluralis, meliputi tiga kesatuan yaitu, doktrin, pemikiran, dan konteks. Metode yang digunakan adalah mengikuti empat langkah yang ditawarkan oleh tokoh sejarawan bernama Kuntowijoyo yakni, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KH. Masrur Ahmad memiliki pemikiran tentang pluralisme agama, disebabkan oleh tiga alasan yakni, sejak kecil (sejak duduk di bangku SD) beliau sudah terbiasa berteman dengan non-Muslim, ia terdoktrin oleh sosok Gus Dur yang merupakan bapak pluralis, dan memiliki referensi tersendiri yang terdiri dari dalil-dalil al-Qur’an, hadits, dan sejarah Nabi Muhammad saw. Selanjutnya, pemikiran dan perilaku pluralisme agama KH. Masrur dibuktikan dengan keseriusannya dalam membangun interaksi dengan beberapa organisasi Islam dan juga menjalin relasi dengan umat non-Muslim yang ia anggap sebagai makhluk Tuhan yang harus diberlakukan sebagai manusia selayaknya. Karena apa pun yang Allah swt., ciptakan di muka bumi memiliki manfaat masing-masing.

Kata Kunci: KH. Masrur Ahmad, Pemikiran, Pluralisme Agama.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penulisan tesis ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Latin	Huruf Latin	Keterangan
	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	ba'	b	Be
	ta'	t	Te
	ša'	š	es (titik di atas)
	jim	j	Je
	ḥa'	ḥ	ha (titik di bawah)
	kha	kh	ka dan ha
	dal	d	De
	ẓal	ẓ	zet (titik di atas)
	ra'	r	Er
	zai	z	Zet
	sin	s	Es
	syin	sy	es dan ye
	šad	š	es (titik di bawah)

	ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
	ṭa'	ṭ	te (titik di bawah)
	ẓa'	ẓ	zet (titik di bawah)
	'ain	'	koma terbalik (di atas)
	gain	g	ge
	fa'	f	ef
	qaf	q	qi
	kaf	k	ka
	lam	l	el
	mim	m	em
	nun	n	en
	wawu	w	we
	ha'	h	ha
	hamzah	`	apostrof
	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	muta'addid n
	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	hizyah

Kata ini tidak berlaku terhadap kata ‘Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti: salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	kar mah al-auliya ’
----------------	---------	---------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dam dammah ditulis t.

	ditulis	zak tul fitri
--	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	j hiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	yas'a
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	kar m
dhammah + wawu mati	ditulis	fur ḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au qaulun

G. Vocal Pendek yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

	ditulis	a`antum
	ditulis	u`iddat
	ditulis	la`in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

القياس	ditulis	al-Qur`n
	ditulis	al-Qiy s

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

السماء	ditulis	as-Sam`
	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

أهل السنة	ditulis	aw al-fur d
	ditulis	ahl as-sunnah

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Kupersembahkan

Untuk

Almamaterku Tercinta

Program Pascasarjana

Prodi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Ayah, Bunda, dan seluruh keluarga.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada kita semua.

Salam hormat kepada ayah dan bunda tercinta yang tiada putus-putusnya memberikan perhatian dan kasih sayang yang suci dan tulus kepada peneliti, sehingga studi ini dapat diselesaikan. Semoga kalian tetap dalam lindungan-Nya dan dipertemuan dalam surga-Nya. Amin.

Penulis yakin dan percaya tidak dapat menyelesaikan tesis ini tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, ibu Ro'fah M.A., Ph.D.

4. Dosen Pembimbing, Prof. Dr. Faisal Ismail, M.A, selalu meluangkan waktunya dan selalu memberikan arahan kepada peneliti guna kesempurnaan penulisan tesis ini.
5. Bapak dan ibu dosen, seluruh karyawan pada Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Staf perpustakaan yang telah memberikan pinjaman buku demi terselesaikannya tesis ini.
7. Pihak Pesantren al-Qodir yang banyak membantu peneliti dalam memberikan data, khususnya KH. Masrur Ahmad selaku pimpinan pondok pesantren sekaligus obyek penelitian.
8. Ayahanda dan ibunda tercinta (Alm. Jaim Nasution & Aminannur Rangkuti) yang selalu mendo'akan dan memotivasi peneliti, dan tidak lupa kepada kelima kakak peneliti (Nur Asiyah Nasution, S.Pd.I, Rosdelina Nasution, S.Pd.I, Harianti Nasution S.Pd.I, Nur Kholijah Nasution S.Pd.I, dan Syamsiyah Nasution, S.Pd.I, M.Pd), mereka selalu memberikan dorongan penuh untuk terus belajar, serta membantu secara moril dan materil selama peneliti menyelesaikan studi ini.
9. Teman-teman SKI A 2015, teman-teman Asrama Putri Aulia II, teman-teman IMATAPSEL, teman-teman HMI, teman-teman TKA TPA TQA Anwar Rasyid, dan tidak lupa buat orang-orang terdekat yang sudah membantu baik melalui pikiran maupun tenaga dalam penyelesaian tesis ini: Arifin Hidayat, S.Sos.I,

M.Pd.I, Misbah Mrd, S.H.I., M.H, Pardianto Sinaga, Muslim Pohan, S.Th.I, dan Syafrianto Tambunan S.Sos.I.

Dengan segala dukungan dan bantuannya, semoga Allah swt., memberikan balasan yang berlipat ganda, semoga menjadikan amal ibadah bagi mereka. Pada akhirnya besar harapan kami semoga tesis ini dapat berguna bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 April 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, cursive script. To the right of the signature, the letters "NST" are written in a simple, blocky font.

Nur Aminah Nst, S.Hum

NIM: 1520510092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumuan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematia Pembahasan	19
BAB II : KH. MASRUR AHMAD: SKETSA BIOGRAFI	
A. Latar Belakang Keluarga	21
B. Latar Belakang Pendidikan	27
C. Lingkungan Pesantren	32
D. Karya-karyanya	38

BAB III : REFERENSI PLURALISME AGAMA KH. MASRUR AHMAD	
A. Al-Qur'an	50
B. Hadits	57
C. Sejarah Hidup Nabi Muhammad SAW	61
BAB IV : PEMIKIRAN DAN PENERAPAN PLURALISME AGAMA OLEH KH. MASRUR AHMAD	
A. Fatwa MUI Tahun 2005 Tentang Pluralisme Agama	65
B. Interaksi KH. Masrur Ahmad Terhadap Beberapa Organisasi Islam	70
1. Muhammadiyah	71
2. Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	72
3. Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)	73
4. Front Pembela Islam (FPI)	75
C. Relasi KH. Masrur Ahmad Tentang Agama non-Muslim	77
1. Katolik	78
2. Protestan	79
3. Hindu	80
4. Budha	81
5. Kong Hu Cu	83
D. Penghacuran Gereja	84
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era pasca Orde Baru sejak jatuhnya Soeharto di tahun 1998, merupakan sebuah masa ketika semua orang dan kelompok memiliki hak yang relatif sangat terbuka untuk mengekspresikan pikiran, pandangan, dan kepentingannya terhadap hampir semua hal. Dengan kata lain, saat itu ada pergeseran pusat kekuasaan. Pergeseran yang dimaksud tidak hanya dalam tatanan politik dan kekuasaan, melainkan juga mengenai keyakinan dan kepercayaan,¹ misalnya muncul orang-orang yang mengaku nabi yang kemudian mendirikan agama baru. Lia Eden misalnya, mendirikan kelompok Salamullah atau Surga Eden, sebagai usaha sinkretisme pasca Orde Baru yang menggabungkan Alkitab, Qur'an, Veda, dan mitos-mitos lokal.² Era ini menjadi saksi atas maraknya konflik agama, kekerasan, intoleransi, dan diskriminasi terhadap kaum minoritas, semuanya tentu saja mencederai perkembangan dan implementasi nilai-nilai pluralisme di Indonesia.³

Dalam bukunya Martin Van Bruinessen yang berjudul “*Conservative Turn: Islam Indonesia Dalam Ancaman Fundamentalisme*” mengistilahkan era ini

¹ Imam Subkhan, *Hiruk Pikuk Wacana Pluralisme Di Yogya*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 8.

² Al Makin, *Keragaman dan Perbedaan (Budaya dan Agama Dalam Lintas Sejarah Manusia)*, cet. ke-2 (Yogyakarta: SUKA-Press, 2016), 248.

³ Al Makin, *Nabi-nabi Nusantara: Kisah Lia Eden dan Lainnya*, cet. ke-1 (Yogyakarta: SUKA-Press, 2017), 24.

dengan wajah Islam Indonesia ke arah yang konservatif (*conservative turn*⁴), amat berbeda dengan sebelumnya bahwa anggapan tentang Muslim Indonesia yang sebelumnya dikenal liberal, toleran, dan terbuka⁵ menjadi intoleran karena keegoisan masing-masing umat beragama terhadap agama yang mereka anut, sehingga menimbulkan konflik antarumat beragama yang tampaknya memecah belah bangsa.

Diantara penyebab timbulnya konflik tersebut adalah kelompok teroris yang mempunyai koneksi lintas negara melakukan berbagai serangan, termasuk serangkaian pengeboman simultan di gereja-gereja pada malam Natal tahun 2000 dan pengeboman Bali pada Oktober 2002. Peristiwa tersebut menewaskan sekitar 200 orang dan melukai ratusan orang lebih. Selain itu, awal tahun 2000-an secara mengejutkan masyarakat luas menunjukkan dukungan yang tinggi terhadap kelompok-kelompok Muslim radikal yang bermunculan yakni, dukungan ide negara Islam, dan upaya memasukkan kembali tujuh kata Piagam Jakarta (dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya) ke amandemen UUD 1945 yang diikuti dengan munculnya perda syari'ah di beberapa wilayah Indonesia.⁶

⁴Istilah "konservatif" mengacu kepada beragam aliran yang mematahkan semua penafsiran modern, liberal, dan progresif atas ajaran Islam, serta berpegang teguh pada doktrin agama dan tatanan sosial yang sudah mapan.

⁵Martin Van Bruinessen (ed), *Conservative Turn: Islam Indonesia Dalam Ancaman Fundamentalisme*, cet. ke-1 (Bandung: Mizan, 2014), 24.

⁶*Ibid.*, 25-26.

Kemudian selain di beberapa daerah, konflik dan aksi kekerasan juga terjadi di Yogyakarta sebagai bagian dari dinamika pluralisme agama. Tahun 1998, Gereja Perhimpunan Injili Baptist Indonesia Church (PIBI) yang bertempat di Gedung Kuning Incident dilempari batu oleh massa. Tahun 2000, protes terhadap pendirian Gereja Kristen di Tegaltrejo dan di Banguntapan (Bantul), protes Forum Umat Islam (FUI) terhadap Gereja Injil Di Indonesia (GIDI) di Kalasan (Sleman), dan Masjid Gede Kauman dibakar oleh orang yang tidak dikenal. Tahun 2004, Kapel Santo Yosep di Dusun Getak, Desa Sendang Sari, Minggir, Sleman, dilempari bom Molotov oleh orang yang tidak dikenal juga. Tahun 2006, FUI Pondokredjo memprotes pembangunan Kapel St. Antonius di Dukuh Mlesen, Desa Pondokredjo, Sleman.⁷ Tahun 2013, terjadi perusakan terhadap makam Kyai Prawiropurbo oleh oknum yang tidak dikenal. Dan tahun 2016, Forum Umat Islam (FUI) protes terhadap pihak kampus Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) karena memasang foto perempuan berjilbab di banner pendaftaran mahasiswa baru di kampus tersebut.⁸

Dari beberapa peristiwa di atas khususnya yang terjadi di Yogyakarta, bisa dilihat bahwa sebagian besar aksi kekerasan bernuansa agama yang didominasi oleh konflik pendirian tempat ibadah. Pasalnya, sebagian kelompok Muslim menganggap bahwa pendirian Gereja sebagai bagian dari usaha kristenisasi

⁷ Subkhan, *Hiruk Pikuk Wacana Pluralisme ...*, 63.

⁸ Mora Sifudan, "UKDW, Kenapa Pasang Foto Wanita Berjilbab, bukan Fotoku?", dalam <https://seword.com/sosbud/ukdw-kenapa-pasang-foto-wanita-berjilbab-bukan-fotoku/>, diakses pada tanggal 06 November 2016.

sehingga ada rasa ketakutan bahwa keberadaan Gereja itu akan mengancam posisi umat Islam, mereka khawatir jika jumlah umat Islam akan berkurang. Hal ini merupakan tantangan besar bagi masyarakat pluralis dalam mempertahankan pemahaman dan tindakan pluralismenya untuk menjalani aktivitas kehidupan.

Alasan paling jelas terjadinya intoleransi beragama, setelah dikeluarkan keputusan fatwa oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 7/Munas VII/MUI/11/2005 pada tanggal 29 Juli 2005,⁹ MUI menyatakan bahwa sekularisme, pluralisme, dan liberalisme agama bertentangan dengan agama Islam.¹⁰ Dalam era keterbukaan ini, sebuah pandangan dan pendapat walaupun itu salah bisa menjadi efektif apalagi jika dilegitimasi dengan dalil-dalil agama seperti fatwa MUI tadi.¹¹ Kemudian, sebagai bagian dari umat Islam, tentunya mereka sangat mengapresiasi kinerja MUI. Sebab, para pakar agama Islam pada umumnya dan pakar hukum Islam khususnya dari berbagai kalangan umat Islam terwadahi dalam MUI, mereka diberi julukan Ulama.

Tentu saja, kredibilitas mereka tidak dapat diragukan lagi. Sudah banyak fatwa yang dikeluarkan MUI terkait masalah-masalah kemasyarakatan dan

⁹ Budhy Munawar Rachman, *Sekularisme, Liberalisme, dan Pluralisme: Islam Progresif dan Perkembangan Diskursusnya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 5.

¹⁰ Adapun isi putusan ketetapan fatwa tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, Pluralisme, Sekularisme dan Liberalisme agama adalah paham yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Kedua, umat Islam haram mengikuti paham pluralisme, sekularisme dan liberalisme agama. Ketiga, dalam masalah aqidah dan ibadah, umat Islam wajib bersikap eksklusif, dalam arti haram mencampur-adukkan aqidah dan ibadah umat Islam dengan aqidah dan ibadah pemeluk agama lain. Keempat, bagi masyarakat Muslim yang tinggal bersama pemeluk agama lain (pluralitas agama), dalam masalah sosial yang tidak berkaitan dengan aqidah dan ibadah, umat Islam bersikap *inklusif*, dalam arti tetap melakukan pergaulan sosial dengan pemeluk agama lain sepanjang tidak saling merugikan.¹⁰

¹¹ Subkhan, *Hiruk Pikuk Wacana Pluralisme ...*, 8.

keumatan yang muncul, serta hukumnya yang tidak secara jelas dan eksplisit tercantum di dalam al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Namun, dari sekian banyak fatwa tersebut fatwa mengenai sekularisme, pluralisme, dan liberalisme agama inilah yang dinilai kontroversial.¹² Sehingga masyarakat Indonesia terpecah menjadi dua kubu yakni, masyarakat yang pro pluralis dan masyarakat yang kontra terhadap pluralisme agama. Adapun kelompok yang kontra terhadap pluralisme yaitu kelompok radikal atau yang dikenal dengan kelompok garis keras.

Perkembangan intoleransi beragama lebih bertahan lama, disebabkan munculnya gerakan Islam transnasional yang dinamis dan dapat bersaing untuk memperebutkan pengaruh dengan dua organisasi arus utama yang sudah mapan (Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama) untuk memberikan sumbangan nyata pada penentuan arah perdebatan Indonesia. Kelompok yang paling menonjol, diantaranya Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan afiliasinya, yang merupakan versi Indonesia dari Ikhwanul Muslimin, Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), dan kelompok nonpolitik seperti Jama'ah Tabligh dan gerakan Salafi¹³ yang terus-terusan berkembang sampai hari ini.

Dalam konteks gerakan sosial keagamaan, Yogyakarta menjadi kota yang sangat penting bagi lahirnya gerakan-gerakan Islam fundamentalis yang kental dengan isu penyeruan jihad dan penegakan syari'at Islam. Adapun gerakan Islam yang dimaksud adalah Laskar Jihad-FKAWJ (Forum Komunikasi Ahli Sunnah

¹² Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antaraumat Beragama: Konflik, Rekonsiliasi, dan Harmoni* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 16.

¹³ Van Bruinessen (ed), *Islam Indonesia Dalam Ancaman ...*, 27.

Wal Jama'ah) dan MMI (Majelis Mujahidin Indonesia). Salah satu misi penting dari gerakan MMI ini yakni, untuk menegakkan syariat Islam di Indonesia. Untuk mencapai cita-cita tersebut, MMI lebih memilih jalan dialog dan cara-cara konstitusional. Maka dari itu, mereka sangat giat melakukan kampanye syariat Islam melalui berbagai publikasi, seminar, training, dan forum-forum pengajian.¹⁴

Tesis ini meneliti pemikiran KH. Masrur Ahmad kaitannya dengan pluralisme agama di era pasca Orde Baru yang merupakan masa Islam Indonesia ke arah intoleran. Dikatakan intoleran karena bermunculan kelompok-kelompok garis keras, dan yang paling menantang dikeluarkannya fatwa MUI tentang pengharaman pluralisme agama. Kedua peristiwa tersebut merupakan tantangan bagi masyarakat plural untuk mempertahankan pemahamannya serta mempertahankan masyarakatnya untuk tidak ikut-ikutan berubah. KH. Masrur Ahmad adalah putra kedua dari lima bersaudara pasangan HM. Zaidun dan Hj. Robi'ah, ia pernah belajar di fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus aktivis Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). KH. Masrur menempuh pendidikan agama di banyak pesantren, seperti pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, pesantren Majenang Cilacap, pesantren Nglirap Kebumen, dan sejumlah pesantren di Banten. Kemudian pindah ke pesantren Banyuwangi, Bangkalan dan Sumenep, Madura. Terakhir KH. Masrur nyantri di

¹⁴ Subkhan, *Hiruk Pikuk Wacana Pluralisme ...*, 73-75.

pesantren Asyariah Salaman, Magelang.¹⁵ Dari pengalaman berbagai macam tempat belajar yang dilaluinya, sehingga ia mampu mengkoordinir sebuah pesantren yang bernama Pesantren al-Qodir di Sleman, Yogyakarta. Pesantren ini merupakan amanah dari ayahnya untuk kemudian ia kembangkan.

Pesantren tersebut ia bingkai dengan kehidupan yang pluralis, artinya KH. Masrur membuka tangan dengan lebar bagi golongan agama¹⁶ mana saja yang ingin belajar di pesantrennya. Faktanya hampir semua agama pernah mampir di pesantren al-Qodir untuk belajar, berdialog dengan kyai dan para santri, bertukar pikiran, dan ada juga yang sekaligus berobat, karena memang selain ia memiliki ilmu agama yang mumpuni, juga menguasai ilmu pengobatan terhadap penderita gangguan mental yang disebabkan oleh candu narkoba.

KH. Masrur merupakan seorang yang mengamini kekayaan Indonesia, kaya agama, kaya bahasa, kaya suku, dan kaya pulau namun tetap satu sebagaimana yang termaktub dalam slogan “*Bhineka Tunggal Ika.*”¹⁷ Kembali ditegaskan bahwa potret Muslim Indonesia era pasca Orde Baru (1998) mementingkan diri sendiri dalam pengamalan beragama, mempercayai dan mengakui bahwa agamanyalah yang paling benar. Nilai-nilai kerukunan antraumat beragama sebelumnya (masa Orde Baru) hilang begitu saja di tengah-

¹⁵ Masrur Ahmad, *Islam Hijau (Refleksi Keagamaan dan Kebangsaan Nahdlatul Ulama)*, cet. ke-1 (Yogyakarta: alQodir press, 2014), 315-316.

¹⁶ Arifin Hidayat, “Proses Konseling Dan Psikoterapi Pada Pondok Pesantren al-Qodir Sleman Dalam Menanggapi Santri Penderita Gangguan Mental”, Tesis (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014), 104-106.

¹⁷ Novriana Yusuf, “Budaya Organisasi Pondok Pesantren al-Qodir, Dusun Tanjung, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, D.I.Yogyakarta”, Skripsi (Yogyakarta: Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015), 32.

tengah berbagai organisasi Islam radikal yang bermunculan pasca Orde Baru tersebut. Untuk itu, menanggapi pemikiran KH. Masrur Ahmad sebagai tokoh pluralis sekaligus hidup pada era keterbukaan, menjadi penting dalam merespon isu-isu pluralisme agama di Yogyakarta tahun 1998-2016.

Pembatasan waktu menjadi sangat penting bagi peneliti, karena inilah salah satu model penelitian sejarah yang dipandang berbeda dengan penelitian dalam bidang ilmu sosial ataupun bidang ilmu lainnya. Gunanya adalah agar kajian dalam penelitian ini menjadi fokus, sebab dalam kajian sejarah sangat luas pembahasannya apalagi dibantu oleh ilmu-ilmu lain yang dapat mendukung. Jika tidak dibatasi, penelitian ini akan melebar kemana-mana dan tidak menemukan kefokusannya. Tahun 1998 merupakan titik masalah terhadap pluralisme agama khususnya di Yogyakarta. Sedangkan 2016 merupakan batas akhir jangkauan data yang dapat dikumpulkan pada saat sekarang ini (tahun 2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah-masalah pokok dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pandangan KH. Masrur Ahmad terhadap pluralisme agama? Apa yang mendoktrin KH. Masrur Ahmad memiliki pemikiran pluralisme agama? Apa sumbangan pemikiran KH Masrur terhadap wacana pluralisme agama?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada prinsipnya, penelitian ini bermaksud mengungkap pemikiran KH. Masrur Ahmad kaitannya dengan pluralisme agama. Dalam hal ini, penulis ingin menggambarkan secara jelas pandangan KH. Masrur Ahmad tentang pluralisme agama dan memberikan keterangan tentang tanggapannya terhadap perubahan perilaku Muslim Indonesia pasca Orde Baru. Kontribusi ilmiah yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan teori pluralisme agama oleh KH. Masrur Ahmad.

Sebagai salah satu isi pemikirannya, sebuah teori yang membantu untuk dapat memahami potret kerukunan sebuah masyarakat antarumat beragama yakni, dengan cara menjadikan seorang tokoh sebagai panutan masyarakat. Selanjutnya untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang ilmu Sejarah Kebudayaan Islam yang memfokuskan pada kajian tokoh, selain itu untuk dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya di kemudian hari.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai KH. Masrur Ahmad dan pesantrennya serta pluralisme agama telah menjadi objek kajian dalam tiga bidang keilmuan yakni, bidang terapi, pendidikan, dan sosial keagamaan. Penelitian yang fokus pada terapi misalnya, Arifin Hidayat dan Taufik Rahmansyah. Sedangkan yang fokus meneliti tentang pendidikannya yaitu, Puji Astuti dan Edi Suwawan. Kemudian

yang fokus pada bidang sosial keagamaan adalah Faridatun Nikmah dan Al Makin. Diantara penelitian dari ketiga bidang tersebut adalah sebagai berikut:

Tesis yang ditulis oleh Arifin Hidayat, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, program studi Pendidikan Islam, konsentrasi Bimbingan Konsling Islam (BKI) yang berjudul “Proses Konseling dan Psikoterapi pada Pondok Pesantren al-Qodir Sleman dalam Menangani Santri Penderita Gangguan Mental”, dalam tesis Arifin ini fokus membahas tentang proses konseling dan psikoterapi yang dilakukan oleh KH. Masrur Ahmad di pondok pesantren al-Qodir dalam menangani santri penderita gangguan mental.

Skripsi yang ditulis oleh Maesyaroh Nurohmah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) yang berjudul “Terapi Gangguan Jiwa: ‘Proses Terapi Humanis’ Di Pondok Pesantren al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta”, dalam skripsi Maesyaroh ini fokus membahas proses terapi humanis yang dilakukan oleh KH. Masrur Ahmad terhadap santri penderita gangguan jiwa.

Tesis yang ditulis oleh Rahayu Puji Astuti, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, program studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Agama Berbasis Tasawuf di Pondok Pesantren al-Qodir Sleman Yogyakarta” dalam tesis Rahayu Puji Astuti ini fokus membahas tentang proses penanaman nilai-nilai agama berbasis tasawuf yang dilakukan KH. Masrur Ahmad di pondok pesantren al-Qodir dan bagaimana hasilnya serta menjelaskan faktor pendukung dan penghambatnya.

Tesis yang ditulis oleh Edi Suwawan, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, program studi Pendidikan Islam, konsentrasi PAI yang berjudul “Pendidikan Spiritual Pada Santri Penderita Gangguan Mental dan Pecandu Obat Terlarang Di Pondok Pesantren al-Qodir Sleman Yogyakarta” dalam tesis Edi ini fokus membahas penanaman spiritual pada santri penderita gangguan mental melalui pendidikan yang diberikan oleh KH. Masrur Ahmad.

Skripsi yang ditulis oleh Faridatun Nikmah, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, jurusan Perbandingan Agama yang berjudul “Interaksi Remaja Mantan Pengguna Narkoba dengan Santri Pondok Pesantren al-Qodir Sleman, Yogyakarta ” dalam skripsi ini fokus membahas tentang potret kehidupan sosial keagamaan remaja mantan pengguna narkoba dengan santri di pondok pesantren al-Qodir serta proses interaksi keduanya (remaja mantan pengguna narkoba dengan santri di pondok pesantren al-Qodir).

Jurnal Walisongo yang ditulis oleh Al Makin, dosen Ushuluddin dan Pemikiran Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016 yang berjudul “*Revisiting The Spirit of Religious Nationalism In The Era of Pluralism and Globalization: Reading The Text of NDP of HMI*”. Jurnal ini membahas tentang refleksi dari teks NDP (Nilai Dasar Perjuangan) yang disusun oleh Nurcholis Madjid tahun 1960-1970-an yang dimiliki HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) sebagai dasar untuk perjuangan aktivisme mereka di Indonesia. Teks terdiri dari

delapan bagian yang meliputi banyak aspek, mulai dari teologi, antropologi, sosiologi, hingga epistemologi. Dengan pembacaan secara kritis terhadap teks NDP HMI di tengah perubahan dunia global yang terus mengalami transformasi menuju era keragaman dan kemajemukan global.

Jurnal Al-Jami'ah yang ditulis oleh orang yang sama (Al Makin), tahun 2016 yang berjudul *“Unearthing Nusantara’s Concept Of Religious Pluralism: Harmonization And Syncretism In Hindu-Buddhist and Islamic Classical Texts”*. Jurnal ini membahas tentang konsep pluralisme berdasarkan kebijakan lokal dengan membaca kembali teks-teks klasik dengan semangat penafsiran ulang ajaran lokal dengan perspektif baru.

Ketujuh karya ilmiah di atas berasal dari jurusan BKI, IKS, PAI, dan PA, secara garis besar mereka membahas tentang metode dakwah yang diterapkan oleh KH. Masrur terhadap santri, metode praktis dalam penyembuhan dan potret kehidupan santri yang menyanggah penderita gangguan mental disebabkan candu narkoba, serta definisi tentang pluralisme agama menurut Abdurrahman Wahid, Nurcholis Madjid dan Mukti Ali. Jadi, tidak ada satupun yang fokus membahas tentang pemikiran KH. Masrur Ahmad sebagai pimpinan pesantren tersebut, sebuah pesantren yang mereka jadikan sebagai objek penelitian. Untuk itu fokus penelitian penulis berbeda dengan fokus penelitian terdahulu yakni, mengungkap pemikiran KH. Masrur Ahmad tentang pluralisme agama serta tanggapannya terhadap isu-isu pluralisme yang digagas oleh berbagai tokoh dan organisasi masyarakat di Yogyakarta.

E. Kerangka Teoritik

Teori dalam memahami pluralisme agama adalah dengan meminjam hasil pemikiran Abdurrahman Wahid, Nurcholis Madjid dan Mukti Ali, ketiga-tiganya dikenal sebagai bapak pluralis. Menurut Abdurrahman Wahid, pluralisme agama adalah upaya menyikapi pluralitas masyarakat dengan perbedaan budaya, agama, etnik, bahasa, warna kulit dan ideologi-ideologi dari manusia satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Nurcholis Madjid sebuah paham yang menganggap adanya kebenaran di agama-agama lain. Sebab, agama yang benar adalah agama yang mengakui keesaan Tuhan (*tawhid*). Agama dan bangsa harus berjalan seiring, keragaman agama dan tradisi keagamaan merupakan modal untuk mengembangkan sebuah bangsa karena saling menghargai antara satu dengan yang lainnya. Kemudian menurut Mukti Ali kerukunan dalam keragaman menjadi penting untuk menciptakan harmonisasi kehidupan nasional, yang kemudian dikembangkan menjadi tiga cakupan, harmonisasi antar pengikut internal sebuah agama, harmonisasi antar berbagai agama dalam sebuah negara dan harmonisasi antar agama dalam pemerintahan.

Sedangkan metode memahami pluralisme agama melalui tiga cara yaitu, memahami ajarannya (doktrin), memahaminya melalui pemikiran tokoh, dan memahaminya melalui kontekstualisasi di dalam suatu kelompok masyarakat. Berbicara tentang doktrin Islam kaitannya dengan pluralisme agama dirasa perlu, makna esensial pluralisme terletak pada sikap yang adil, jujur, objektif, dan

memperbolehkan orang lain memiliki pendapat, praktik, ras, agama, nasionalitas, dan hal-hal lain yang berbeda dari pendapat, praktik, ras, agama, kebangsaan, dan kesukubangsaan (etnisitas). Di dalam prinsip pluralisme agama jelas terkandung pengertian adanya pembolean terhadap perbedaan kemajemukan, kebhinekaan, dan keberagaman dalam kehidupan manusia baik sebagai masyarakat, umat, atau bangsa. Prinsip pluralisme agama menolak dan tidak membenarkan sikap fanatik dan kefanatikan.¹⁸ Memahami pluralisme agama ini ternyata tidak cukup hanya melalui ajarannya saja sebagaimana sudah disinggung di atas, tetapi memahaminya melalui pemikiran dan perilaku seorang tokoh juga menjadi penting.

Pengharaman pluralisme agama oleh MUI melalui fatwanya tidak kemudian membutuhkan orang dalam memahami pluralisme agama itu sendiri, sebab banyak tokoh pluralis yang bermunculan dan rata-rata mereka menuangkan pokok pemikirannya melalui tulisan-tulisan, baik yang ditulis oleh tokoh yang bersangkutan tersebut maupun oleh para penulis pada umumnya. Jadi, dengan adanya para tokoh pluralis ini menjadi mudah bagi masyarakat untuk memahami makna pluralisme agama secara defenitif. Faisal Ismail misalnya, mendefinisikan pluralisme agama menjadi faham atau pandangan tentang kemajemukan agama, adanya agama-agama lain di luar agama yang kita anut. Kita harus sadar, mengetahui, dan mengakui “keberadaan” bukan “kebenaran” berbagai agama tersebut. Artinya, makna pluralisme agama bukan berarti menyamakan semua

¹⁸ Ismail, *Dinamika Kerukunan Antaraumat Beragama ...*, 6.

agama. Kata pluralisme justru dipakai untuk menunjukkan keberagaman, kemajemukan, kebahagiaan, dan kebhinekaan dalam dinamika kehidupan manusia. Pluralisme agama hendak diterima sebagai realitas duniawi atau keniscayaan yang mesti ada dalam kehidupan manusia. Atas dasar pengakuan dan penerimaan terhadap realitas tersebut, semua umat beragama saling menghargai, menghormati, dan bertoleransi satu sama yang lain.¹⁹ Para tokoh pluralis tersebut sangat berpengaruh bagi masyarakatnya untuk dijadikan panutan dalam menjalankan aktivitas kehidupan secara plural atau yang disebut dengan kontekstualisasi pluralisme agama.

Memahami pluralisme agama melalui konteks juga menjadi mudah dan penting, sebab cukup mempelajarinya dengan melihat realita yang ada, ciri-cirinya adalah suatu kelompok yang terbuka terhadap agama apapun. Contohnya pesantren al-Qodir di Yogyakarta, kita bisa mengatakan bahwa pesantren ini merupakan suatu kelompok masyarakat yang plural khususnya dalam bidang ideologi, karena dalam pesantren tersebut terdiri dari berbagai golongan agama yang hidup rukun. Artinya tidak saling membeci antar satu golongan dengan golongan lainnya dan tidak ada golongan yang menganggap bahwa agamanyalah yang paling benar, mereka mengakui “keberadaan agama” bukan “kebenaran agama” itu sendiri. Hal inilah yang dimaksud memahami agama melalui konteks suatu kelompok masyarakat.

¹⁹ Faisal Ismail, *Islam, Doktrin dan Isu-isu Kontemporer: Refleksi, Eksplanasi, dan Argumentasi*, cet. ke-1 (Yogyakarta: IRCiSoD, 2016), 58-59.

F. Metode Penelitian

Penulis mengumpulkan berbagai data berupa lisan dan tulisan, baik dari sumber primer maupun sekunder. Sumber primer yang dimaksud adalah wawancara langsung dengan KH. Masrur Ahmad dan menggunakan buku-buku karyanya, sedangkan sumber sekunder adalah wawancara dengan tenaga pengajar pesantren al-Qodir, santrinya, Romo dan beberapa pegawai di Gereja Babadan Maguoharjo, Yogyakarta. Kemudian, menggunakan sumber buku, jurnal, artikel, disertasi dan tesis yang berkaitan dengan pembahasan penulis. Kemudian, penulis juga akan melakukan perbandingan antar pemikiran KH. Masrur Ahmad dengan pemikiran tokoh lainnya yang membahas tentang pluralisme agama. Pemikiran KH. Masrur Ahmad akan dianalisis dengan *content analysis* (analisis isi) dengan memperhatikan teoritik sosial-politiknnya.

Analisis isi adalah suatu teknik dalam proses penelitian untuk membuat kesimpulan dari teks dengan konteks kenyataannya.²⁰ Jadi, analisis isi ini merupakan alat ilmiah yang dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena tertentu atau dapat menginformasikan tindakan praktis. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks (Weber).²¹ Sedangkan menurut Cartwright, analisis isi merupakan metode

²⁰ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction To Its Methodology* (London: Sage Publications, 2004), 18.

²¹ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, cet. ke-1 (Jakarta: Kencana, 2011), 15.

penggambaran secara objektif, sistematis dengan menggunakan teknik deskripsi kuantitatif dari setiap perilaku simbolis.²² Jadi, metode analisis isi ini dipergunakan untuk mensistematisasi dokumen sejarah terkait isi pemikiran KH. Masrur Ahmad dengan memperhatikan teori sosial-politiknya. Artinya, dibuat kategori dan analisis yang dapat membantu pekerjaan peneliti.

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan tulisan ini adalah historis, yaitu suatu proses untuk menguji dan menganalisa secara kritis terhadap hasil rekaman dan peninggalan masa lampau. Dalam mencapai suatu penulisan sejarah, merekonstruksi masa lampau dengan cara kerja historis, peneliti menggunakan empat langkah sebagai berikut:

Pertama pengumpulan data, teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.²³ Pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Studi Dokumen

Pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan baik perpustakaan yang ada di kampus maupun perpustakaan Ponpes al-Qodir guna memperoleh dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, yakni data tertulis berupa buku, jurnal, artikel, disertasi, dan tesis untuk dijadikan sumber rujukan yang dapat menghasilkan fakta.

²² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, cet. ke-1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 76.

²³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed. Ke-1, cet. ke-2 (Jakarta: Kencana, 2012), 138.

a. Wawancara

Teknik wawancara yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah terlebih dahulu mempersiapkan bahan-bahan pertanyaan, berupa daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan mengarah kepada permasalahan yang dimaksud. Dalam penelitian ini digunakan wawancara bebas terpimpin, yakni pertanyaan yang disusun secara lengkap, namun dalam penyampaianya dilakukan secara bebas, artinya hanya menyampaikan garis besarnya saja terkait hal-hal yang ditanyakan. Wawancara dilakukan dengan beberapa orang yang kompeten dalam masalah yang diteliti yakni, kyai Ponpes al-Qodir, tenaga pengajar, santri, dan non Muslim yang pernah singgah serta memiliki hubungan baik dengan KH. Masrur yaitu, Romo Tri, Bapak Toni, dan Bapak Yoyo dari Gereja Babadan Maguoharjo, Yogyakarta.

Kedua kritik sumber, setelah data terkumpul, diadakan seleksi data, guna menguji keaslian sumber maupun keshahihannya untuk dijadikan sumber, maka perlu diadakan kritik *ekstern* dengan menyelidiki dari mana dan dari siapa sumber itu didapatkan, hal ini yang peneliti lakukan adalah menyelidiki perolehan sumber lisan, yakni dengan memastikan informasi yang didapat berasal dari orang yang dapat dipercaya. Adapun kritik *intern* yakni merupakan kritik terhadap keabsahan sumber dengan menguji nilai bukti yang ada di dalam sumber untuk menentukan shahih dan tidaknya sumber tersebut.

Ketiga penafsiran sumber, setelah melakukan kritik baik *ekstern* maupun *intern*, langkah selanjutnya menafsirkan atau menganalisa sumber yang telah

teruji kebenarannya. Langkah ini penulis lakukan untuk menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta yang diperoleh dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Misalnya, menganalisa sumber yang didapat dari informan yang sudah teruji kebenarannya.

Keempat penulisan, setelah data dikritik kebenarannya, ditafsirkan, dianalisa, maka langkah yang terakhir adalah penulisan, pemaparan, atau pelaporan terhadap hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Kemudian menyajikan ke dalam bentuk tulisan sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga menjadi suatu hasil penelitian ilmiah dalam bidang Sejarah Kebudayaan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami kajian dalam penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan yang dapat menggambarkan secara keseluruhan isi dan maksud dari penelitian yang dikaji. Penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I, pendahuluan sebagai dasar pijakan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, dibahas mengenai biografi KH. Masrur Ahmad meliputi latar belakang keluarganya, latar belakang pendidikannya, suasana di lingkungan pesantrennya, dan mengenalkan karya-karyanya. Hal ini dimaksudkan untuk

mengungkap perjalanan hidup KH. Masrur Ahmad serta aktivitasnya dalam mengharungi kehidupan di dalam pesantrennya yang bertempat di Yogyakarta.

Bab III, dideskripsikan tentang referensi pemikiran KH. Masrur tentang pluralisme agama meliputi dalil-dalil al-Qur'an, hadits, dan sejarah Nabi Muhammad saw. Hal ini pula dimaksudkan untuk mengungkap dasar pemikiran KH. Masrur Ahmad tentang pluralisme agama.

Bab IV, dipaparkan tentang pemikiran dan penerapan pluralisme agama oleh KH. Masrur Ahmad, berisi tentang fatwa yang dilontarkan MUI Tahun 2005 tentang pengharaman pluralisme agama, interaksi yang dibangun dengan beberapa organisasi Islam, dan relasi yang dijalin dengan agama non-Muslim yang diakui di Indonesia. Ini dimaksudkan untuk mengetahui isi pemikiran pluralisme agama dan sikap pluralis KH. Masrur Ahmad.

Bab V, dijelaskan mengenai kesimpulan yang didapat dari serangkaian penelitian mengenai pemikiran KH. Masrur Ahmad tentang pluralisme agama tahun 1998-2016 di Yogyakarta yang telah dilaksanakan, serta melontarkan saran-saran kepada pihak yang bersangkutan yaitu objek penelitian dan juga kepada peneliti selanjutnya agar menghasilkan suatu perkembangan keilmuan secara terus menerus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian mengenai pemikiran KH. Masrur Ahmad tentang pluralisme agama, maka dapat disimpulkan bahwa KH. Masrur Ahmad memiliki pemikiran dan sikap pluralis disebabkan ada beberapa alasan. Pertama, sejak duduk di bangku SD sudah terbiasa bergaul dengan non-Muslim, dan kebiasaan itu berkelanjutan sampai sekarang. Kedua, terdoktrin oleh tokoh pluralis bernama Abdurrahman Wahid atau yang akrab dipanggil Gus Dur. Ketiga, KH. Masrur mempunyai rujukan yang kuat diambil dari dalil-dalil al-Qur'an, hadits, dan sejarah Nabi Muhammad saw.

Selanjutnya, pemikiran dan perilaku pluralisme agama KH. Masrur dibuktikan dengan keseriusannya dalam membangun interaksi dengan beberapa organisasi Islam dan juga menjalin relasi dengan umat non-Muslim yang ia anggap sebagai makhluk Tuhan yang harus diperlakukan sebagai manusia selayaknya yakni, dihormati, didekati, dirangkul dan lain sebagainya. Adapun alasan KH. Masrur menjalin interaksi dengan umat non-Muslim adalah untuk bisa memperkenalkan nilai-nilai Islam kepada mereka melalui dakwah beliau. Sebab, hal ini merupakan perilaku Nabi saw., selama ia menjadi rasul. Jadi, KH. Masrur Ahmad sebagai umat Nabi saw., merasa berkewajiban untuk melanjutkan misi Nabi saw., tersebut di samping ia menganggap dirinya sebagai wakil Tuhan di muka bumi.

Hasil pemikiran dan penerapan pluralisme agama KH. Masrur Ahmad menjadi panutan bagi masyarakat yang tetap mampu mempertahankan sikap pluralis di tengah-tengah masyarakat. Pemikirannya tersebut sejalan dengan hasil pemikiran para tokoh pluralis yakni, Abdurrahman Wahid, Nurcholis Madjid dan Mukti Ali yang menjunjung tinggi nilai keharmonisan baik antarumat beragama maupun antar suku, etnis, bahasa, dan warna kulit.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap pemikiran KH. Masrur tentang pluralisme agama, ada beberapa hal yang perlu dilengkapi demi perbaikan dan kemajuan pesantren al-Qodir sebagai lembaga pendidikan yang memiliki nilai pluralis. Adapun saran-saran yang perlu peneliti rekomendasikan kepada para pihak pengelola pesantren adalah:

1. Peneliti merasa kesulitan untuk mencari data secara administratif dalam proses penelitian, hendaknya pihak pesantren meningkatkan tata kelola administrasi.
2. Dalam proses penelitian peneliti tidak menemukan dokumentasi tertulis secara lengkap yang diarsipkan di kantor pesantren terkait data santri non-Muslim, hendaknya pihak pesantren membuat pendataan tersebut, sehingga bisa dipelajari oleh generasi selanjutnya.

3. Peneliti selanjutnya hendaknya melanjutkan penelitian untuk melihat kontribusi pemikiran KH. Masrur Ahmad tentang pluralisme agama kepada masyarakat pada umumnya, dan khususnya kepada para ulama.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ahmad, Masrur. *Islam Hijau (Refleksi Keagamaan dan Kebangsaan Nahdlatul Ulama)*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: alQodir press, 2014.
- _____. *Islam Hijau: Merangkul Budaya Menyambut Kearifan Lokal*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: alQodir Press, 2014.
- _____. *Islam Hijau: Mendayung Kebersamaan Dalam Keberagaman*. Cet. ke-2. Yogyakarta: alQodir Press, 2016.
- Ali Shodiqin, Mochammad. *Muhammadiyah itu NU: Dokumen Fiqih yang Terlupakan*, Cet. Ke-1. Bandung: Noura Books, 2013.
- Ahmad, Kursid dkk. *Dakwah Islam dan Missi Kristen: Sebuah Dialog Internasional*. Bandung: Risalah, 1984.
- Badriyah, Nurotul. “Amar Ma’ruf Nahi Munkar Dalam Perspektif Front Pembela Islam: Studi Kasus di Surabaya”. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.
- Bruinessen, Martin Van (ed). *Islam Indonesia Dalam Ancaman Fundamentalisme*. Cet. Ke-1. Bandung: Mizan, 2014.
- Djam’annuri, *Agama Kita: Perspektif Sejarah Agama-agama (Sebuah Pengantar)*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000.
- El Rais, Heppy. *Kamus Ilmiah Populer: Memuat Berbagai Kata dan Istilah Dalam Bidang Politik, Sosial, Budaya, Sains dan Tegnologi, Psikologi, Kedokteran, Pendidikan*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Cet. Ke-1. Jakarta: Kencana, 2011.
- Fajri, Rahmat dkk, *Agama-agama Dunia*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Belukar, 2012.
- Ghofir, Jamal. *Piagam Madinah: Nilai Toleransi Dalam Dakwah Nabi Muhammad saw*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012.

- Ibrahim, Ruslan. "Pendidikan Multikultural: Upaya Meminimalisir Konflik Dalam Era Pluralisme Agama." *EL-TARBAWI: Jurnal Pendidikan Islam*. No. 1.Vol. I. (2008).
- Ismail, Faisal. *Dinamika Kerukunan Antaraumat Beragama: Konflik, Rekonsiliasi, dan Harmoni*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- _____. *Islam, Doktrin dan Isu-isu Kontemporer: Refleksi Eksplanasi, dan Argumentasi*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: IRCiSoD, 2016.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction To Its Methodology*. London: Sage Publications, 2014.
- Makin, Al. *Keragaman dan Perbedaan (Budaya dan Agama Dalam Lintas Sejarah Manusia)*. Cet. Ke-2. Yogyakarta: SUKA-Press, 2016.
- _____. *Nabi-nabi Musantara: Kisah Lia Eden dan Lainnya*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: SUKA-Press, 2017.
- _____. *Pluralism In Islamic Education: A Study Of Mukti Ali's Thoughts*. Dalam "Education In Indonesia Perspectives Politics And Practices". Yogyakarta: Yale Indonesia Forum International Conference Book Series No. 4 Faculty Of Sosial Sciences Yogyakarta State University, 2004.
- _____. *Pluralism Versus Islamic Orthodoxy: Public Debate over Lia Aminuddin, Founder of Salamullah Religious Cult*. Dalam "Social Justice and Rule Of Law Addressing The Growth Of a Pluralist Indonesian Democracy". Semarang: Yale Indonesian Forum International Convergence Book Series 3 Faculty of Social and Political Sciences Diponegoro University, 2010.
- _____. *Kritik Ideologi HMI dan Amandemen NDP Tantangan Era Keragaman dan Kemajemukan Global*. Dalam "Demi Kemaslahatan Bangsa: Bunga Rampai Ragam Gagasan Alumni HMP". Yogyakarta: SUKA Press, 2016.
- Mansur, Sufa'at. *Agama-agama Besar Masa Kini*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Cet. Ke-1. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Mu'arif. *Meruat Muhammadiyah Kritik Seabad Pembaruan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pilar Religia, 2005.

- Nurul Ibad, Muhamad. *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Ed. cet. Ke-2. Jakarta: Kencana, 2012.
- Qodir, Zuly. *HTI dan PKS Menuai Kritik: Perilaku Gerakan Islam Politik Indonesia*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ranchman, Budhy Munawar. *Sekularisme, Liberalisme, dan Pluralisme: Islam Progresif dan Perkembangan Diskursusnya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Subkhan, Imam. *Hiruk Pikuk Wacana Pluralisme di Yogya*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Syaefudin, Machfud. "Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan.
- Pondok Pesantren al-Qodir, *Menebus Batas*.

ARTIKEL/PAPER

- Makin, Al. "Revisiting The Spirit of Religious Nationalism In The Era of Pluralism and Globalization: Reading The Text of NDP of HMI", *WALISONGO: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta., Vol. 24, No. 2, (November 2016), 285-310.
- _____. "Unearthing Nusantara's Concept Of Religious Pluralism: Harmonization And Syncretism In Hindu-Buddhist and Islamic Classical Texts", *AL-JAMI'AH: Journal of Islamic Studies, Sunan Kalijaga State Islamic University (UIN) Yogyakarta, Indonesia.*, Vol. 54, No. 1 (2016), 1-30.
- Hidayat, Arifin. "Proses Konseling Dan Psikoterapi Pada Pondok Pesantren al-Qodir Sleman Dalam Menangani Santri Penderita Gangguan Mental." *Tesis*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Yusuf, Novrian. "Budaya Organisasi Pondok Pesantren al-Qodir, Dusun Tanjung, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, D.I. Yogyakarta." *Skripsi*. Yogyakarta: Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.

AL-QUR'AN

Al-Qur'an dan Terjemahnya: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Pembinaan Syariah. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

HADITS

Hadits Imam 9 (*Kutubut Tis'ah*). "Software Kitab Hadits Digital Online Terjemah Indonesia". Jakarta: Lembaga Ilmu dan Dakwah serta Publikasi Sarana Keagamaan (Lidwa Pustaka).

RUJUKAN WEB

Sifudan, Mora. "UKDW, Kenapa Pasang Foto Wanita Berjilbab, bukan Fotoku?", dalam <https://seword.com/sosbud/ukdw-kenapa-pasang-foto-wanita-berjilbab-bukan-fotoku/>, diakses pada tanggal 06 November 2017.

Pondok Pesantren al-Qodir, "Menembus Batas", dalam <http://alqodir.co.id/web/index.php/biksu-tibet-kunjungi-pondok-pesantren-al-qodir>, diakses tanggal 08 November dan 09 November 2016.

www.fpi.or.id. Diakses pada hari Selasa, 5 April 2017.

WAWANCARA

Wawancara dengan Hj. Purwanti (istri KH. Masrur Ahmad). Pada tanggal 31 Januari 2017. Pukul 13:00 Wib di rumahnya.

Wawancara dengan KH. Masrur Ahmad. Pada tanggal 8 Februari 2017. Pukul 10:30-13:00 Wib di rumahnya.

Wawancara dengan Bapak Yoyo (TU Gereja Khatolik Babadan). Pada tanggal 22 Februari 2017. Pukul 14:00 Wib di Ruang Sekretariat Gereja Khatolik Babadan, Maguoharjo, Yogyakarta.

Wawancara dengan Bapak Toni (Ketua HAK Gereja Khatolik Babadan 2013-2016, Ketua Tim Pemberdayaan dan Ketua Yayasan SLB 2017-2020). Pada tanggal 27 Februari 2017. Pukul 17:00-18:00 Wib di Gereja Khatolik Babadan.

Wawancara dengan Romo Tri (imam Gereja Khatolik Babadan). Pada tanggal 1 Maret 2017. Pukul 11:00-14:00 Wib di Gereja Babadan.

Wawancara dengan KH. Masrur Ahmad. Pada tanggal 20 Maret 2017. Pukul 10:30-11:55 Wib di rumahnya.

Wawancara mahasiswa Studi Agama dan Resolusi Konflik, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan KH. Masrur Ahmad (berbentuk Video). Berdurasi 22:35 Menit.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Terjemahan Al-Qur'an dan Hadits

No	Hal	Terjemahan
		BAB III
1	50	Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. "Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui
2	51	Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa.
3	51	Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.
		Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barangsiapa ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka

4	53	<p>sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha mendengar, Maha Mengetahui.</p>
5	54	<p>Katakanlah (Muhammad) "Wahai orang-orang kafir!" "Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah." "Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah." "Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah." "Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah." "Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.</p>
6	56	<p>Diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka dizalimi. Dan sungguh, Allah Maha kuasa menolong mereka itu," "(yaitu) orang-orang yang diusir dari kampung halamannya tanpa alasan yang benar, hanya karena mereka berkata, "Tuhan kami ialah Allah." Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentu telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi dan masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Allah pasti akan menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sungguh, Maha Perkasa," "(yaitu) orang-orang yang jika kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.</p>

7	57	<p>Telah menceritakan kepadaku Abu Ath Thahir; Telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb; Telah mengabarkan kepadaku Harmalah; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepadaku Harun bin Sa'id Al-Aili; Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb; Telah menceritakan kepadaku Harmalah yaitu Ibnu 'Imran At Tujibi dari 'Abdur Rahman bin Syimasah Al Mahri dia berkata; Aku mendengar Abu Dzar berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: Sesungguhnya kamu sekalian (kaum Muslimin) pasti akan dapat menaklukkan negeri Mesir, yaitu suatu wilayah yang terkadang dinamakan Al Qirath. Apabila kalian telah dapat menguasai negeri Mesir, maka berbuat baiklah kepada para penduduknya! Karena, bagaimanapun, mereka memiliki hak untuk dilindungi, sebagaimana kaum kafir dzimmi ataupun karena hubungan tali saudara (atau sebagai dzimmi dan hubungan keluarga dari jalur pernikahan). Apabila kalian melihat dua orang yang sedang bertikai di Mesir di lokasi berbatu bata, maka keluarlah dari tempat itu! Abu Dzar berkata; "Ternyata saya melihat Abdurrahman bin Syurahbil bin Hasanah dan saudaranya yang laki-laki, yaitu Rabi'ah sedang bertengkar di tempat batu bata, maka saya pun keluar dan tempat itu." (HR. Muslim: 4614).</p>
		<p>Telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin 'Amru telah menceritakan</p>

8	58	<p>kepada kami Abu Ishaq dari Humaid aku mendengar Anas radliallahu ‘anhu berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam keluar menuju khandaq (parit), sementara kaum Muhajirin dan Anshar tengah menggali parit dipagi hari yang sangat dingin, sementara mereka tidak memiliki budak-budak yang membantu mereka bekerja, ketika beliau melihat mereka kepayahan dan kelaparan, beliau bersabda: “Ya Allah, sesungguhnya kehidupan (yang hakiki) adalah kehidupan akhirat, maka ampunilah kaum Anshar dan Muhajirin. “Mendengar itu, para sahabat menjawab, “Kami adalah orang-orang yang telah berba’iat kepada Muhammad atas Jihad, dan kami masih tetap seperti itu selamanya.” (HR. Bukhari: 3790).</p>
9	59	<p>“Telah menceritakan kepada kami Abu Ja’far Muhammad bin ash-Shabbah dan Amru an-Naqid semuanya meriwayatkan dari Husyaim, berkata Ibnu ash-Shabbah, telah menceritakan kepada kami Husyaim telah mengabarkan kepada kami Abu Bisyr dari Sa’id bin Jubair dari Ibnu Abbas tentang firmanNya, “Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu, dan janganlah pula merendahnya. “Dia berkata, “Ayat ini turun ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berdakwah secara sembunyi-sembunyi di Makkah. Beliau apabila shalat mengimami para sahabatnya maka beliau mengangkat suaranya dengan bacaan al-Qur'an. Sedangkan kaum musyrikin apabila mendengar hal</p>

		<p>tersebut maka mereka mencela al-Qur'an, dan yang menurunkannya (Allah dan Jibril), dan yang membawanya (Muhammad). Maka Allah berfirman kepada nabiNya Shallallahu'alaihiwasallam, Janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu sehingga orang-orang musyrik mendengar bacaanmu dan janganlah kamu merendahnya dari para sahabatmu. Perdengarkanlah al-Qur'an kepada mereka, dan janganlah kamu mengeraskannya sekeras-kerasnya, dan usahakanlah jalan pertengahan antara hal tersebut. "Dia berkata, Antara keras dan pelan." (HR. Muslim: 677).</p>
10	59-60	<p>Telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Abu Al-Aswad telah menceritakan kepada kami Al-Fadll bin Al-'Ala telah menceritakan kepada kami Ismail bin Umayyah dari Yahya bin Muhmmad bin Abdullah bin Shaifi ia mendengar Abu Ma'bad mantan budak Ibn Abbas, berkata, aku mendengar Ibn Abbas berkata, "Dikala Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengutus Mu'adz ke negeri Yaman, Nabi berpesan: "Wahai Mu'adz, engkau mendatangi kaum ahli kitab, maka jadikanlah materi dakwah pertama-tama yang engkau sampaikan adalah agar mereka mentauhidkan Allah ta'ala. Jika mereka telah sadar terhadap hal ini, beritahulah mereka bahwa Allah mewajibkan lima shalat kepada mereka dalam sehari semalam. Jika mereka telah shalat, beritahulah mereka bahwa Allah mewajibkan zakat harta mereka, yang</p>

		diambil dari yang kaya, dan diberikan kepada yang miskin, dan jika mereka telah mengikrarkan yang demikian, ambilah harta mereka dan jagalah harta mereka yang kesemuanya harus dijaga kehormatannya.” (HR. Bukhari: 6824).
--	--	--

No	Hal	Terjemahan
		BAB IV
1	67	Dan barang siapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi.”
2	67	Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam....
3	67	Untukmulah agamamu, dan untukku agamaku
4	67	Dan tidaklah pantas bagi laki-laki yang mukmin dan perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka tentang urusan mereka. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia telah tersesat, dengan kesesatan yang nyata.
5	68	Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, mereka itulah orang yang zalim.
		Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah

6	68	dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan
7	68	Dan jika kamu mengikuti kebanyakan orang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Yang mereka ikuti hanya persangkaan belaka, dan mereka hanyalah membuat kebohongan.
8	68	Dan seandainya kebenaran itu menuruti keinginan mereka, pasti binasalah langit dan bumi, dan semua yang ada di dalamnya. Bahkan kami telah memberikan peringatan kepada mereka, tetapi mereka berpaling dari peringatan itu.
9	69	Demi dzat yang menguasai jiwa Muhammad, tidak ada seorang pun baik Yahudi maupun Nasrani yang mendengar tentang diriku dari umat Islam ini, kemudian ia mati dan tidak beriman terhadap ajaran yang aku bawa, kecuali ia akan menjadi penghuni neraka.” (HR. Muslim, No. 218).
10	69	Telah bercerita kepada kami Ishaq telah mengabarkan kepada kami Ya’kub bin Ibrahim telah bercerita kepada kami putra dari saudaraku Ibnu Syihab dari pamannya berkata telah bercerita kepadaku Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah bin Mas’ud bahwa Abdullah bin Abbas radhiallohu ‘anhuma mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah saw., menulis surat kepada Kaisar Heraklius (raja Romawi) yang dalam isinya beliau bersabda: “jika kamu enggan masuk Islam, maka kamu

		menanggung dosa bangsa Al Arisiyyin.” (HR. Bukhari, No. 2719).
11	69-70	Telah menceritakan kepada kami Ismail bin Abdullah berkata: Telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Sa’d dari Shalih dari Ibnu Syihab dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas’ud bahwa Abdullah bin Abbas telah mengabarkannya, bahwa Nabi saw., telah mengutus seseorang dengan membawa surat dan memerintahkan kepadanya untuk memberikan surat tersebut kepada pimpinan Bahrain. Lalu pemimpin Bahrain itu memberikannya kepada Kisra. Tatkala dibaca, surat itu di robeknya. Aku mengira kemudian Ibnu Musayyab berkata: lalu Rasulullah saw., berdo’a agar mereka (kekuasaannya) dirobek-robek sehancur-hancurnya.” (HR. Bukhari, No. 62).
12	70	Telah bercerita kepada kami Abdullah bin Yusuf telah bercerita kepada kami Al Laits berkata telah bercerita kepadaku Uqail dari Ibnu Syihab berkata telah bercerita kepadaku Ubaidullah bin Abdullah bin Uqbah bahwa Abdullah bin Abbas mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah saw., mengutus orang yang membawa surat beliau kepada Kisra (raja Persia) lalu dia memerintahkan agar memberikannya kepada pembesar negeri Bahrain dan kemudian pembesar negeri Bahrain pun memerintahkan agar memberikannya kembali kepada Kisra. Setelah membacanya, lalu Kisra membakarnya. Aku menduga bahwa Said bin Al Musayyab berkata: “Kemudian Nabi saw., berdo’a agar Allah

		mengoyak-oyak (kerajaan mereka) sehancur-hancurnya.” (HR. Bukhari, No. 2722).
--	--	---

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

A. Hasil wawancara dengan KH. Masrur Ahmad dan Hj. Purwanti

1. Sesuai hasil bacaan saya bahwa pak kyai *nyantri* di banyak pesantren, di pesantren manakah pak kyai terakhir *nyantri*?

Di Pesantren Asyariah, saya berguru langsung kepada KH. Hamim Tohari Djazuli atau yang lebih akrab dikenal dengan nama Gus Miek. Sampai pada akhirnya, beberapa tahun saya ikut mendampingi beliau keliling tanah air dalam rangka berdakwah ke tempat-tempat yang jarang disentuh oleh kyai-kyai lain.

2. Semasa di bangku perkuliahan, pak kyai aktif di organisasi apa?

Di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan saya sering ikut aksi bersama mahasiswa pergerakan lainnya dalam rangka menentang rezim Orde Baru. Namun, sikap tersebut dinilai tidak sejalan oleh ayah saya yang notabene seorang Kepala Dukuh saat itu, posisi yang harus patuh pada pemerintah pusat.

3. Bagaimana pak kyai menanamkan pendidikan kepada anak-anak pak kyai?

Sebelum memasuki pendidikan formal, saya sudah mengajari anak-anak saya dasar-dasar ilmu agama Islam sebagai bekal dalam mempelajari ilmu lain. Kemudian, rata-rata setelah mereka lulus SD saya mengirimkan mereka ke pesantren lain (luar pesantren al-Qodir), dengan harapan akan mendapat pengalaman belajar di pesantren lain tersebut.

4. Dari kesembilan anak pak kyai, sekarang ini keberadaannya dimana saja?

Putri pertama (Liya), belajar di pesantren Wahid Hasyim setelah menyelesaikan jenjang pendidikannya sampai SMA, sembari nyantri Liya kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, di Fakultas Fishum, mengambil konsentrasi Psikologi. Kemudian putri kedua (Tika), sedang nyantri di Pesantren Ali Ma'sum, Krapyak, sekarang menempuh kelas III Aliyah. Putri ketiga (Nuqi), berada di Pesantren Sunan Pandanaran, Sleman, kelas I Aliyah. Selanjutnya, putri keempat yang bernama Uul, sedang mondok di Pesantren al-Mahalli, Bantul, kelas II Tsanawiyah. putra pertama sampai terakhir masih berada di rumah yakni, putra pertama (Jadul) sedang duduk di bangku kelas V MI Pandanaran, putra kedua (Kading) duduk di kelas IV MI al-Qodir, putri kelima (Fani) duduk di TK Besar al-Qodir, putra ketiga (Edo) berumur tiga tahun, dan putra keempat (Ato') berumur satu tahun. Dari kesembilan putra-putri kami, tidak ada yang memiliki watak sama, semuanya berbeda. Ada yang pendiam, cerewet, banyak ngomong, dan lain sebagainya sahut Nyai Purwanti.

5. Seperti apa alur perkembangan pesantren al-Qodir?

Gedung-gedungnya mulai diupayakan di tahun 1990, dan mulai mengurus akta pendirian menjadi sebuah yayasan di tahun 1998. Kemudian tahun 2008 pesantren al-Qodir dilaporkan ke Departemen Agama, sehingga terdaftar di Departemen Agama, dan tahun 2016 kemarin melaporkan kembali bahwa pesantren al-Qodir sudah mengadakan sekolah formal seperti, TK, MI, Tsanawiyah, dan Aliyah, sehingga akte pendirian pesantren diperbaharui sedemikian rupa. Sampai saat ini santri al-Qodir berjumlah 500 orang.

6. Bagaimana pak kyai mendefinisikan pluralisme agama?

Saya mengakui keberadaan dia (non-Muslim). Saya mempercayai dan mengakui bahwa agama saya (Islam) benar dan agama dia salah, namun saya tidak mengganggu dia, saya juga mengakui bahwa dia mempunyai perasaan bahwa

agama yang dia yakini itu benar, dan saya tidak akan menyalahkan perasaannya tersebut.

7. Siapa tokoh panutan yang dapat mendoktrin pemikiran dan tindakan pluralis pak kyai?

Di dalam pesantren saya mengenal sosok tokoh yang dikenal sebagai bapak pluralis bernama Abdurrahman Wahid atau yang akrab dipanggil Gus Dur. Sosok Gus Dur merupakan kitab berjalan bagi saya, sikap pluralisme agama saya banyak dipengaruhi dari perilaku Gus Dur dan tingkah laku Gus Dur.

8. Pemikiran dan perilaku pak kyai tentang pluralisme dapat dilihat dari misi pak kyai dalam membangun interaksi dengan beberapa organisasi Islam. Apa sajakah nama organisasi yang dimaksud?

Muhammadiyah, Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), dan Front Pembela Islam (FPI).

9. Apa masukan pak kyai kepada pemerintah tentang HTI sebagai organisasi yang memiliki misi ingin mendirikan *daulah Islamiyah* dalam negara Indonesia!

Coba pemerintah memperhatikan HTI dengan memberikan kehidupan layak kepada mereka, misalnya dengan mengangkat mereka menjadi PNS dan lain sebagainya atau mengajak mereka kerja di pemerintahan sehingga HTI menjadi partai politik, saya fikir HTI akan bubar dengan sendirinya. Tetapi sayang seribu kali sayang, pemerintah masih menganggapnya musuh sampai hari ini. Mendirikan Daulah Islamiyah itu sejatinya bohong, coba mereka diajak mengatur sistem, nggak bisa apa-apa dia dan karena tidak diajak memilih dalam pemilu makanya mereka juga memilih untuk berdiam diri.

10. Misi kedua adalah menjalin relasi dengan umat non-Muslim. Agama apa sajakah yang di maksud?

Agama non-Muslim yang diakui oleh negara Indonesia yakni, Khatolik, protestan, Hindu, Budha, dan Khong Hu Cu.

11. Apa poin-poin penting pak kyai menjalin relasi dengan umat non-Muslim?

Pertama, saya ingin memperkenalkan nilai-nilai Islam kepada mereka sebagai ajang dakwah. Kedua, saya menganggap bahwa saya dengan mereka sama-sama hamba Tuhan yang mempunyai manfaat. Ketiga, saya ingin tetap mempertahankan keharmonisan di tengah-tengah masyarakat yang intoleran.

B. Hasil wawancara dengan pak Toni

1. Setelah sekian lama berteman dengan KH. Masrur Ahmad, bagaimana pendapat pak Toni tentang sosok beliau?

KH. Masrur merupakan benar-benar sosok yang kharismatik, rendah hati, patut diajungi jempol, dan sudah saatnya diperkenalkan ke masyarakat luas, Yogyakarta khususnya dan Indonesia pada umumnya. Walaupun dari kalangan ulama NU dan romo serta pastur se-Indonesia sudah kenal baik dengan kyai. Saya sempat membandingkan beliau dengan FKUB, karena saya memperhatikan diantara keduanya sangat berbeda. KH. Masrur mengembangkan sifat humanisme yang ada pada dirinya, sedangkan FKUB hanya sekedar memperbaiki strukturalnya saja. Kemudian saya sudah menganggap kyai sebagai guru spiritual saya yang kedua setelah romo, sampai-sampai terkadang santri kyai merasa cemburu dengan melihat kedekatan saya dengan kyai. Jujur, saya banyak mendapatkan ilmu darinya setelah romo, terutama ilmu tentang pluralisme agama.

2. Bagaimana sejarah awal KH. Masrur membangun relasi dengan umat Khatolik?

Merapilah yang mempertemukan kami sahut pak Toni, sampai kami memiliki hubungan baik hingga saat ini. KH. Masrur memperlakukan kami dengan layak sebagaimana romo kami memperlakukan kami. Saat-saat bertemu memang kami tidak membicarakan soal agama, karena bukan itu yang kami butuhkan.

3. Bagaimana KH. Masrur mengajak masyarakat untuk berfikir dan berperilaku pluralis?

Ada kata-kata beliau yang membuat saya terkagum-kagum sahut Toni, saat beliau memberikan ceramah di salah satu masjid di lereng merapi kata-kata tersebut adalah “Bapak-bapak, ibu-ibu tahu tidak lantai, genteng, dan bedug ini dari siapa? Kramik, genteng, dan bedug ini dari Gereja Khatolik, kemudian jama’ahnya terharu. Jadi, jangan sampai ada yang mengkafirkan lantai, genteng, dan bedug masjid ini. Sejatinya Allah membantu hambanya lewat manusia, tanpa memberi penjelasan harus manusia yang beragama Islam.”

C. Hasil wawancara dengan Romo Tri

12. Setelah sekian lama romo berteman dengan KH. Masrur Ahmad, bagaimana pendapat romo tentang sosok beliau?

KH. Masrur menanamkan sikap humanis dalam dirinya yang kemudian ia aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, ia selalu menolong orang-orang yang membutuhkan bantuan di sekitarnya tanpa berfikir panjang dana yang hendak disalurkan diperoleh dari mana. Sebab ia yakin bahwa Tuhan sudah mengatur dan menyediakan semua itu. Saya memperhatikan sosok KH. Masrur tidak jauh berbeda dengan Ibu Teresa yang dikenal sebagai bundanya orang miskin yang berasal dari agama Khatolik di Calcuta.

13. Bagaimana pendapat romo tentang pluralisme agama di pesantren al-Qodir?

Pesantren al-Qodir bagi saya sudah dianggap rumahnya sendiri, saat saya berkunjung ke sana, kenyamananlah yang saya peroleh, baik dari keluarga KH. Masrur sendiri maupun dari santri-santrinya, kebetulan rumah KH. Masrur berada di dalam pesantrennya. Sebenarnya, hubungan KH. Masrur dengan saya sebagai sahabat dekat tanpa memandang agama. Selain itu, ada ikatan yang saya rasakan lebih dari itu yakni, istri KH. Masrur (Nyai Purwanti) satu asal dengan saya yaitu, kami sama-sama dari Wonogiri. Ketika berkunjung ke al-Qodir, saya juga sebenarnya tidak tinggal diam melainkan ikut nimbrung dengan santri-santri.

Lampiran 2: Daftar Informan

No	Nama	Jabatan
1	KH. Masrur Ahmad	Pimpinan Pesantren al-Qodir
2	Hj. Purwanti	Istri KH. Masrur Ahmad
3	Romo Tri	Imam Gereja Khatolik Babadan
4	Pak Toni	Ketua HAK Gereja Khatolik Babadan 2013-2016, Ketua Tim Pemberdayaan dan Ketua Yayasan SLB 2017-2020

Lampiran 3: Gambar Wawancara



Gambar 1: Peneliti sedang wawancara dengan KH. Masrur Ahmad



Gambar 2: Peneliti sedang wawancara dengan Hj. Purwanti didampingi
KH. Masrur Ahmad



Gambar 3: Foto bersama Romo Tri setelah melakukan wawancara



Gambar 4: Peneliti sedang wawancara dengan pak Toni



Gambar 5: Foto mahasiswa Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) dalam rangka diskusi dengan KH. Masrur Ahmad tentang nilai religiulitas Islam di pesantren al-Qodir.

Gambar 6: Peneliti sedang berpose di depan gapura pesantren al-Qodir





البعثة القدرية
بومبي القدرية
القادرية

YAYASAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH "AL-QODIR"

Tanjung, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta 55583 Telp.0274-896466

No : 05.I/SPb/PPAQN/2017
Hal : Surat Keterangan
Lamp :-

Kepada Yth:
Ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan pengamatan kami selaku pimpinan pondok pesantren Al-Qodir Tanjung Wukirsari, Cangkringan, Sleman bahwa bersama ini kami beritahukan bahwa :

Nama : Nur Aminah Nst, S.Hum
Nim : 1520510092
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam
Judul : **Pemikiran KH. Masrur Ahmad MZ Tentang Pluralisme Agama**

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di pondok pesantren Al-Qodir.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 April 2017

Mengetahui,
Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qodir



KH. Masrur Ahmad MZ



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13004.33.6/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nur Aminah Nst, S.Hum.**
Date of Birth : **July 29, 1992**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 10, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	46
Total Score	450

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 10, 2017
Director
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

1. Nama : Nur Aminah Nst, S.Hum
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Huraba, 29 Juli 1992
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Yogyakarta : Asrama Aulia, Jl. Timoho, No. 99, Yogyakarta
5. Alamat Asal : Huraba II, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal, Prov. Sumatera Utara
6. Asal MAS : Pon-Pes Ma'had Darul Ikhlas, Mandailing Natal (Lulus tahun 2011)
7. Pendidikan Terakhir : Program Pascasarjana UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta (2015-2017)
8. E-mail : minah.nur081212@yahoo.co.id
9. Handphone : 082329431112

B. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Organisasi Pelajar Ma'had (OPM) Putri periode 2010/2011
2. Sekum Ikatan Mahasiswa Tapanuli Selatan (IMATAPSEL) Yogyakarta periode 2012/2013
3. Bendum KOHATI HMI Cabang Yogyakarta periode 2015/2016
4. Wadir bid. Kesantrian TKA TPA TQA Anwar Rasyid Yogyakarta periode 2016/2017

C. Karya Ilmiah

Dinamika Kesenian Tari Badui Di Dusun Semampir, Tambakrejo, Tempel-Sleman 1965 M-1977 M.

Yogyakarta, 17 April 2017